

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PERKEMBANGAN ANAK DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK DI PUSKESMAS PURWODADI I

Oleh;

Meity Mulya Susanti¹⁾, Yuwanti²⁾, Anita Lufianti³⁾

- 1) Dosen Keperawatan STIKES An Nur Purwodadi, email : meityms71@gmail.com
- 2) Dosen Keperawatan STIKES An Nur Purwodadi, email : yuwanti84@gmail.com
- 3) Dosen Keperawatan STIKES An Nur Purwodadi, email: kenzokensta@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kurangnya pengetahuan ibu tentang perkembangan anak akan mempengaruhi perkembangan motorik anak. Tidak banyak orang tua yang mengerti tentang keterampilan motorik seorang anak sehingga perlu diinformasikan dan dilatih setiap saat agar perkembangan motorik anak optimal. Tujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan anak, mengidentifikasi motorik anak dengan DDST II dan menganalisa hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik anak di wilayah Puskesmas Purwodadi I.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian *korelasi* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, populasi penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia 4-5 tahun. Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling* sebanyak 85 orang. Uji hipotesis menggunakan *Chi Square*.

Hasil : Didapatkan nilai $\rho (0,002) < 0.05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik anak dan didapatkan nilai kekuatan korelasi sebesar 0.335 artinya kekuatan korelasinya lemah dan arah korelasinya positif.

Kesimpulan : Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik anak di Puskesmas Purwodadi I.

Kata Kunci : Pengetahuan Ibu, Perkembangan anak dan Perkembangan motorik

**THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE LEVELS ABOUT
CHILD DEVELOPMENT AND CHILD'S MOTOR SKILL DEVELOPMENT
IN PUSKESMAS I PURWODADI**

By;

Meity Mulya Susanti¹⁾, Yuwanti²⁾, Anita Lufianti³⁾

1) Lecturer of STIKES An Nur Purwodadi, email : meityms71@gmail.com

2) Lecturer of STIKES An Nur Purwodadi, email : yuwanti84@gmail.com

3) Lecturer of STIKES An Nur Purwodadi, email: kenzokensta@yahoo.com

ABSTRACT

Background: Lack of mother's knowledge about child development will affect the child's motor skill development. There are few parents who understand child's motor skills therefore, they need to be informed and trained so they can optimize their children's motor skill development. Purpose of the study to identify the level of mother's knowledge about child development, identify child's motor skill with DDST II and analyze the relationship between mother's knowledge about child development and child motor skill development in Puskesmas Purwodadi I working area.

Method: This research was a correlation study with a cross sectional approach, the study population was mothers who have 4-to-5-year-old children. The sampling technique used accidental sampling of 85 people. Hypothesis test used Chi Square.

Result: it obtains the value of p (0.002) < 0.05 , it can be concluded that there is a significant relationship between mother's knowledge about child development and child motor skill development and the correlation strength value is 0.335, it means that the strength of correlation is weak and the correlation is positive.

Conclusion: From the results of the study, it can be concluded that there is a relationship between mother's knowledge about child development and child's motor skill development in Puskesmas I Purwodadi.

Keywords: Mother's knowledge, child development and motor skill development

PENDAHULUAN

Masa lima tahun pertama kehidupan merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan, maka masa balita disebut sebagai “masa keemasan” (*golden period*), “jendela kesempatan” (*window of opportunity*) dan “masa kritis” (*critical period*) (Departemen Kesehatan RI, 2006).

World health organization (WHO) melaporkan bahwa 5-25% anak-anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus (Widati, 2012). Departemen Kesehatan RI Dalam (Widati, 2012) melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) Balita Indonesia mengalami perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar. Sedangkan menurut dinas kesehatan dalam (Widati, 2012) sebesar 85,779 (62,02%) anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan. Banyaknya negara yang mengalami berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, bahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif.

Angka kejadian di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, Argentina 22%, dan Indonesia 13-18% (Hidayat, 2010). Perkembangan motorik kasar anak yang tidak optimal bisa menyebabkan menurunnya kreatifitas anak dalam beradaptasi (Adriana, 2011).

Tidak banyak orang tua yang mengerti tentang keterampilan motorik

seorang anak perlu di latih dan dikembangkan setiap saat dengan berbagai aktifitas. Hasil penelitian Handayani, 2007, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan tentang perkembangan anak yang baik (58,3%) dengan perilaku stimulasi perkembangan anak pada ibu yang baik (58,3%). Hasil uji statistik menunjukkan $p < 0,001$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan dengan perilaku stimulasi perkembangan anak di play group Pelangi Anak Umbulharjo Yogyakarta.

Ibu percaya bahwa sebagian besar perkembangan keterampilan dan kegiatan terjadi pada usia normatif, dan sebagian besar ibu tidak mengetahui apabila penglihatan (52%), vokalisasi (79%), sosial tersenyum (59%), serta perkembangan otak secara keseluruhan (68%) dimulai di awal kehidupan anak (Ertem et al., 2007).

Studi pendahuluan yang di lakukan di Puskesmas Purwodadi I pada bulan Agustus 2018 terhadap 5 orang ibu dan anak didapatkan bahwa 3 orang ibu dengan pengetahuan kurang tentang perkembangan anak, 2 orang pengetahuan cukup dan 2 orang pengetahuan baik, sedangkan hasil DDST anak menunjukkan 6 anak normal dan 1 anak di duga.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Hubungan Pengetahuan ibu tentang Perkembangan Anak dengan Perkembangan Motorik pada Anak di Puskesmas Purwodadi I”

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* melalui instrumen kuesioner. Variabel penelitian ini adalah Pengetahuan tentang perkembangan anak (*independent*) dan Perkembangan Motorik Anak (*dependent*). Populasi pada penelitian ini yaitu ibu yang memeriksakan anak usia 4-5 tahun di Puskesmas Purwodadi I.

sampel dalam penelitian ini adalah 85 orang yang diambil menggunakan tehnik *accidental sampling*. Dengan Kriteria inklusi 1) ibu yang memeriksakan anak usia 4-5 tahun di Puskesmas Purwodadi I. 2) ibu yang memeriksakan anak 4-5 tahun yang bisa membaca dan menulis. 3) ibu yang memeriksakan anak usia 4-5 tahun yang dapat berkomunikasi dengan baik, 4) Ibu yang memeriksakan anak usia 4-5 tahun yang bersedia menjadi responden

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan tentang perkembangan anak yang berjumlah 15 butir soal yang sudah diuji validitas dan reabilitas. Kuesioner penelitian ini

menggunakan alternatif jawaban “benar” dan “salah. Kedua peneliti menggunakan tes DDST untuk menilai perkembangan motorik. Data yang diperoleh diolah melalui proses *editing*, *coding*, dan *tabulating*.

Analisa data menggunakan analisa *univariat* untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan *bivariat* untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik anak. Uji kumputerisasi menggunakan *Chi Square* untuk mengetahui hubungan antar variabel. Etik penelitian mencakup : *Informed Consent* (lembar persetujuan), *Anonimity* (Tanpa nama), dan *Confidentially* (kerahasiaan).

HASIL

A. Karakteristik Responden

Tabel 1; Karakteristik Responden

Karakteristik	N	Persen
Umur ibu		
24 tahun	8	9,4
25 tahun	26	30,6
26 tahun	26	30,6
27 tahun	9	10,6
28 tahun	12	14,1
29 tahun	4	4,7
Usia Anak		
4	29	34,1
5	56	65,9

Pekerjaan		
IRT	71	83,5
Dagang	2	2,4
Swasta	4	4,7
Tani	8	9,4
Pendidikan		
SMA	4	4,7
SMP	5	5,9
SD	76	89,4

Dari tabel 1 dapat diketahui sebagian besar responden berumur 25 dan 26 tahun yaitu sebanyak 30.6%, pendidikan responden terbanyak yaitu SD (89,4%), Pekerjaan didominasi IRT (83.5%) dan usia Anak dominan 5 tahun (65,9%) .

B. Analisa Univariat

1. Pengetahuan ibu tentang perkembangan anak

Tabel 2; Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak

Pengetahuan	N	Persen
-------------	---	--------

C. Analisa Bivariat

Tabel 4; Crosstab Bivariat

		Kategori Perkembangan		Total	Pearson Correlation
		Diduga	Normal		
Kategori Pengetahuan	Kurang	9	33	42	,054
	Cukup	0	35	35	
	Baik	0	8	8	
Total		9	76	85	

Baik	7	8,2
Cukup	35	41,2
Kurang	43	50,6

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang tentang perkembangan anak sebanyak 43 orang (50,6%)

2. Perkembangan motorik

Tabel 3; Perkembangan Motorik

Perkembangan motrik kasar&Halus	N	Persen
Diduga	9	10,6
Normal	76	89,4

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar perkembangan motorik halus dan kasar pada anak usia 4-5 tahun paling banyak normal yaitu 76 anak (89,4%)

Hasil uji statistik Chi Square menggunakan komputerisasi didapatkan nilai ρ (0,002) < 0.05, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik anak dan didapatkan nilai kekuatan korelasi sebesar 0.335 artinya kekuatan korelasinya lemah dan arah korelasinya positif.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur Ibu

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (Wawan, dkk, 2010).

b. Umur Anak

Semakin bertambahnya usia, maka semakin bertambah fungsi motorik pada anak.

c. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga (Wawan, dkk, 2010).

d. Pendidikan terakhir

Responden yang berpendidikan tinggi akan mudah dalam menyerap informasi tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik pada anak, sehingga pengetahuan tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik pada anak usia lebih baik.

Namun sebaliknya, responden yang berpendidikan rendah akan mengalami hambatan dalam penyerapan informasi tentang pengetahuan perkembangan anak dengan perkembangan motorik pada anak sehingga pengetahuan tentang perkembangan anak dengan

perkembangan motorik pada anak juga lebih rendah.

2. Variabel Univariat

a. Tingkat Pengetahuan Ibu

Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah melakukan pengideraan terhadap suatu objek tertentu. Pada umumnya masyarakat memandang anak akan berkembang dengan sendiri sesuai dengan umurnya tanpa ada campur tangan dari orang tua terutama ibu. Oleh karena itu, seorang ibu harus mempunyai pengetahuan yang baik tentang perkembangan anak guna merangsang perkembangan motorik pada anaknya.

b. Perkembangan Motorik Anak

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Pratama (2015) mengemukakan kemungkinan anak yang sesuai dengan tahap perkembangan dikarenakan anak mendapatkan dukungan peran yang penuh kasih dan kasih sayang dari keluarga dan mendapatkan stimulasi yang tepat yang diberikan oleh keluarga sehingga anak tersebut tidak merasa masih malu dengan peneliti yang melakukan pengamatan langsung kepada anak

3. Variabel Bivariat

Teori notoatmodjo (2000), menyebutkan sejumlah faktor yang mempengaruhi pengetahuan individu antara lain : pendidikan, umur, pekerjaan, sumber informasi atau media, sosial budaya, lingkungan dan pengalaman. Artinya, kemungkinan besar pengetahuan tentang perkembangan anak dapat di peroleh ibu melalui pendidikan, kematangan usia, pekerjaan, sumber informasi dan pengalaman ibu dalam mengasuh anaknya.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pendidikan rendah, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga belum tentu pengetahuan ibu tentang perkembangan anak itu buruk, dan sebaliknya juga pendidikan tinggi dan orang yang bekerja belum tentu pengetahuannya baik, akan tetapi faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang perkembangan anak itu baik berdasarkan dari hasil sumber informasi atau media. Sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2007) yang menyatakan semakin banyak informasi yang diperoleh seseorang, maka pengetahuannya akan menjadi luas

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan tujuan dalam penelitian ini, maka hasil

penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang perkembangan anak kategori baik yaitu 18 responden (45.0%), perkembangan motorik anak paling dominan normal yaitu sebanyak 36 anak dan yang lainnya diduga, didapatkan maka dapat nilai $p(0,002) < 0.05$ disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik anak

Keterbatasan penelitian ini yaitu peneliti menggunakan pendekatan *cross sectional*, dimana metode yang digunakan hanya waktu sesaat tanpa ada cross cek ulang atau penjelasan lebih lanjut, selain itu peneliti menggunakan DDST yaitu saat anak mau di tes akan tetapi anak tersebut rewel atau masih malu-malu dengan peneliti, sehingga anak tersebut menolak saat dilakukan tes DDST.

UCAPAN TERIMA KASIH

kepada :

1. Direktorat Riset dan pengabdian Masyarakat Republik Indonesia
2. LLDIKTI wilayah VI Jawa Tengah

DAFTAR PUSTAKA

Alpers A., 2006. *Buku Ajar Pediatri Rudolph*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC pp. 9-12.

Adriana. 2011. *Tumbuh Kembang Anak dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta : Salemba Medika.

Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta

Berhman R., 2000. *Ilmu Kesehatan Anak Nelson*. Jakarta: EGC.

Dahlan M. S., 2009. *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika pp. 18-30.

Dewi dan Wawan. 2011. *Teori dan Pengukuran pengetahuan , sikap, dan prilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Dinas Kesehatan Kota Surakarta., 2009. *Profil Kesehatan Kota Surakarta Tahun 2009 dan Pencapaian SPM BK Tahun 2009*. Pemerintah Kota Surakarta

Elizabeth B Hurlock. 2008. *Perkembangan Anak* : Jakarta Erlangga.

Hidayat, Aziz Alimul. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika: Jakarta.

Narendra M., Titi S., & Soetjningsih., 2008. *Buku Ajar I Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: CV Sagung Seto pp. 1-60.

Notoatmodjo S., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta pp. 37-41.

Ranuh I, et al., 2005. *Buku Ajar II Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta:CV Sagung Seto pp. 2-7.

Rydz D, et al., 2005. *Developmental Screening. Journal of Child Neurology*. 20(1): 4 - 21. (9 Juni 2011) jcn.sagepub.com

Soetjiningsih. 2014. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta :EGC.

Sukamti Rini Endang. 2013. *Perkembangan Motorik* , Yogyakarta : UNY.

Supartini. (2010). *Buku Ajar Konsep Keperawatan Anak*. Jakarta : EGC.

Widyastuti S., Soedjatmiko., & Agus F., 2005. *Growth and Development Profile of Children at Two Day Care Centers in Jakarta*, Paediatrica Indonesiana, 41(11 -12): 275-279